

**ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DAN  
TINGKAT KETIMPANGAN ANTAR  
KECAMATAN DI KABUPATEN PEKALONGAN  
TAHUN 2010-2013**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**YUDI UTOMO  
NIM. C2B009098**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2015**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Yudi Utomo  
Nomor Induk Mahasiswa : C2B009098  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis /  
Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Judul Usulan Penelitian Skripsi : **ANALISIS PERTUMBUHAN  
EKONOMI DAN TINGKAT  
KETIMPANGAN ANTAR  
KECAMATAN DI  
KABUPATEN PEKALONGAN  
TAHUN 2010-2013**

Dosen Pembimbing : Dr. Nugroho SBM, MSP

Semarang, 4 November 2015

Dosen Pembimbing,

(Dr. Nugroho SBM, MSP.)

NIP. 196105061987031002

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Penyusun : Yudi Utomo  
Nomor Induk Mahasiswa : C2B009098  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / IESP

Judul Usulan Penelitian Skripsi : **ANALISIS PERTUMBUHAN  
EKONOMI DAN TINGKAT  
KETIMPANGAN ANTAR  
KECAMATAN DI  
KABUPATEN PEKALONGAN  
TAHUN 2010-2013**

**Telah dinyatakan lulus pada tanggal 16 November 2015**

Tim Penguji

1. Dr. Nugroho SBM, MSP (.....)
2. Drs. Y. Bagio Mudakir, MSP (.....)
3. Mayanggita Kirana, S.E., M.Si (.....)

Mengetahui,

Pembantu Dekan I

(Anis Chariri, S.E., M.Com., Ph.D., Akt.)

NIP. 196708091992031001

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya Yudi Utomo, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DAN TINGKAT KETIMPANGAN ANTAR KECAMATAN DI KABUPATEN PEKALONGAN TAHUN 2010-2013, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah tulisan saya sendiri, dan/tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 4 November 2015

Yang membuat pernyataan,

Yudi Utomo

NIM : C2B009098

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa tingkat ketimpangan pendapatan antar kecamatan di Kabupaten Pekalongan. Ketimpangan pendapatan dapat dilihat dari nilai PDRB yang berbeda-beda antara daerah satu dengan daerah lainnya. Secara keseluruhan terdapat 19 kecamatan di Kabupaten Pekalongan yang digunakan dalam penelitian ini. Di mana masing-masing kecamatan memiliki jumlah pendapatan yang berbeda-beda. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi data panel dengan bantuan program eviews 8.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat ketimpangan pendapatan di Kabupaten Pekalongan yang dapat dilihat dari Nilai PDRB masing-masing kecamatan yang tidak merata dan bahkan memiliki perbedaan jarak (gap) yang besar antara satu kecamatan dengan kecamatan lainnya. Kedua variabel berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Kabupaten Pekalongan yaitu variabel pertumbuhan ekonomi dan variabel tingkat kesempatan kerja.

Kata kunci : Ketimpangan, Kesempatan Kerja, PDRB, dan Pertumbuhan

## **ABSTRACT**

*This study aims to to analyze the level inequality of income between each district in pekalongan regency. The Inequal of income can be seen on the value of Gross Domestic Bruto (GDP) that has different value between each district. There were 19 districts in pekalongan regency that used in this research. Which each district have the different number of income. The method to analys the data that be used in this research was regression of data panel with eviews 8.0.*

*The result show there are disparities income in pekalongan regency that can be seen from the value of GDP from each district which being inequality and even have the signifikan gap between each district. Both variables influence to inequal income in pekalongan regency which variable is Growth and Employment.*

*Keyword : Employment, GDP, growth, and Inequality*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Yang Maha Kuasa atas rahmat, kasih, dan karunia-Nya sehingga skripsi dengan judul “Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Ketimpangan Antar Kecamatan di Kabupaten Pekalongan Tahun 2010-2013” dapat diselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini digunakan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik atas dukungan, doa, bimbingan, semangat, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua; Hj. Mutma'inah Royani yang selalu ada di hati penulis dan H. Badruddin Supirman (The Great and The best Parent) yang tidak pernah berhenti memberikan arahan, dukungan, nasehat dan juga kasih sayang yang teramat besar.
2. Dr. Nugroho SBM, M.SP, sebagai dosen pembimbing yang telah bersedia memberikan bantuan, semangat dan mengarahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Hadi Sasana, S.E, M.Si., sebagai dosen wali yang telah memberikan nasihat dan semangat.
4. Seluruh dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang telah memberikan ilmu dan saran yang sangat bermanfaat bagi penulis.

5. Dewi Pramita atas dukungan, bantuan, dan perhatian yang selalu diberikan kepada penulis dalam keadaan lapang maupun sempit. Terimakasih telah menjadi Istri, kekasih, dan sahabat terbaik.
6. Mas Widi Nugroho dan Riyan Tri Sasmita yang selalu mengajarkan arti perjuangan dan ketabahan menghadapi liku-liku kehidupan.
7. Bapak H. Abdullah Supardi, mertua yang selalu mengingatkan bahwa segala kebaikan adalah ibadah sehingga jangan ragu untuk berbuat baik kepada sesama.
8. Teman-teman IESP Reguler II angkatan 2009.
9. Seluruh Mahasiswa Ekonomika dan Bisnis UNDIP.
10. Anak-anak penghuni dan leluhur Adul kos
11. Semua pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semarang, 04 November 2015

Penulis

Yudi Utomo



## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

“Maka Nikmat Tuhanmu yang Manakah yang Kamu Dustakan”  
(QS Ar-Rahman [55]: 13)

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini  
dipersembahkan untuk  
Bapak, Ibu, Istri, Kakak,  
dan adik tercinta.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi.....	11
2.1.1.1 Ciri-Ciri Pertumbuhan ekonomi Modern.....	12
2.1.1.2 Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi.....	14
2.1.1.2.1 Faktor Ekonomi.....	14
2.1.1.2.1 Faktor Non-Ekonomi.....	15
2.1.2 Pembangunan Ekonomi.....	16

2.1.2.1 Persyaratan Dasar Pembangunan Ekonomi.....	16
2.1.2.2 Hambatan Pembangunan Ekonomi.....	17
2.1.3 Ketimpangan Pendapatan.....	18
2.1.4 Faktor Ketimpangan Pendapatan.....	21
2.1.4.1 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Ketimpangan.....	21
2.1.4.3 Hubungan tingkat kesempatan kerja dengan Ketimpangan.....	23
2.2 Penelitian Terdahulu.....	24
2.3 Kerangka Pemikiran.....	28
2.4 Pengembangan Hipotesis .....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	30
3.1.1 Variabel Dependen.....	30
3.1.2 Variabel Independen.....	30
3.1.3 Definisi Operasional Variabel.....	30
3.1.3.1 Ketimpangan Pendapatan antar Wilayah.....	30
3.1.3.2 Pertumbuhan Ekonomi .....	31
3.1.3.3 Tingkat Kesempatan Kerja .....	32
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	32
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	33
3.4 Metode Analisis Data.....	33
3.4.1 Statistik Deskriptif.....	33
3.4.2 Analisis Regresi.....	33
3.4.3 Estimasi Model Regresi.....	35

3.4.4	Deteksi Penyimpangan Asumsi Klasik.....	36
3.4.4.1	Deteksi Normalitas .....	36
3.4.4.2	Deteksi Heterokedastisitas .....	37
3.4.4.3	Deteksi Multikolonieritas .....	37
3.4.4.4	Deteksi Autokolerasi .....	38
3.4.5	Uji Statistik .....	39
3.4.5.1	Koefisien Determinasi.....	39
3.4.5.2	Uji F .....	40
3.4.5.3	Uji t .....	41
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		43
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	43
4.1.1	Kondisi Geografis .....	43
4.1.2	Profil Ketimpangan Wilayah Kabupaten Pekalongan .....	44
4.1.3	Kondisi Perekonomian .....	46
4.1.4	Tingkat Kesempatan Kerja .....	47
4.2	Deteksi Penyimpangan Asumsi Klasik.....	49
4.2.1	Deteksi Normalitas.....	49
4.2.2	Deteksi Heterokedastisitas.....	49
4.2.3	Deteksi Multikolonieritas .....	50
4.2.4	Deteksi Autokolerasi .....	51
4.3	Pengujian Statistik Analisis Regresi.....	53
4.3.1	Analisis Model Penelitian Pertama.....	53
4.3.2	Pengujian Signifikansi Simultan (Uji F).....	55
4.3.3	Pengujian Signifikansi Parameter Individual (Uji t) .....	55

4.3.4	Koefisien Determinasi $R^2$ .....	56
4.4	Intepretasi Hasil dan Pembahasan .....	57
4.4.1	Hasil Regresi Eviews .....	57
4.4.2	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kesempatan Kerja di Kabupaten Pekalongan tahun 2010-2013 .....	57
BAB V PENUTUP .....		62
5.1	Kesimpulan.....	62
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	63
5.3	Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....		64
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		66

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 – 2013.....	2
Tabel 1.2 Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tiap Kabupaten di Jawa Tengah Tahun 2012 – 2013.....	3
Tabel 1.3 Distribusi Kabupaten Pekalongan Tahun 2010 – 2013.....	5
Tabel 1.4 Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tiap Kecamatan di Kabupaten Pekalongan Tahun 2011 – 2013.....	6
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 3.1 Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi .....	39
Tabel 4.1 Keadaan Ketimpangan Pendapatan Antar Kecamatan di Kabupaten Pekalongan dengan Pengukuran Indeks Williamson Tahun 2010 - 2013.....	45
Tabel 4.2 Indeks Perkembangan PDRB Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Pekalongan Tahun 2010-2013.....	46
Tabel 4.3 Tingkat Kesempatan Kerja Kabupaten Pekalongan Tahun 2010 – 2013.....	48
Tabel 4.4 Ringkasan Hasil Uji Normalitas .....	49
Tabel 4.5 <i>Heteroskedasticity Test White</i> .....	50
Tabel 4.6 <i>Matrix Correlation</i> dari Variabel Independen.....	51
Tabel 4.7 Ringkasan Hasil Durbin Watson pada model FE.....	52
Tabel 4.8 Ringkasan Hasil Durbin Watson pada model FE .....	52
Tabel 4.9 Ringkasan Hasil Uji Chow pada Model Pertama.....	53

Tabel 4.10 Hasil Estimasi Regresi Utama Model FEM.....	54
Tabel 4.11 Uji F.....	55
Tabel 4.12 Uji T .....	56
Tabel 4.13 Estimasi intersep tiap kecamatan untuk model FEM .....	58
Tabel 4.14 Persamaan Regresi Tiap Kecamatan .....	59

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kurva Lauren.....	21
Gambar 2.2 Hipotesis Kuznets (Kurva U terbalik) .....	22
Gambar 2.4 Kerangka Pemikiran.....	28
Gambar 4.1 Besar PDRB Kecamatan di Kabupaten Pekalongan Menurut Harga Konstan Tahun 2010-2013.....	44



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang penuh akan sumber daya dan potensi. Mulai dari sumber daya alam, sumber daya manusia, sampai potensi akan wisata yang menjadi salah satu sumber devisa negara terbesar. Dengan potensi tersebut, Indonesia berpotensi menjadi negara mandiri dalam mencukupi kebutuhan masyarakat.

Setelah masa pemerintahan orde lama, muncul istilah otonomi daerah. Otonomi daerah merupakan salah satu bentuk pembangunan yang bertujuan memberikan peluang bagi pemerintah daerah untuk menggali potensi daerah, mengembangkan, dan juga meningkatkan mutu dari tingkat kesejahteraan masyarakat.

Keberhasilan Otonomi Daerah menjadi tujuan utama Pemerintah daerah sebagai wujud tanggung jawab terhadap kemajuan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan Otonomi Daerah bisa dilihat dari Tingkat Pendapatan daerah yang meningkat, distribusi pendapatan yang semakin baik, dan juga pemanfaatan energi baru dan terbarukan.

Otonomi Daerah tidak serta merta dapat dicapai dengan mudah. Beberapa faktor menjadi tanggung jawab bagi Pemerintah Daerah dalam mensukseskan Otonomi Daerah. Salah satu faktor yang menjadi kendala Pemerintah Daerah

adalah perbedaan potensi alam yang tidak sama di setiap wilayah, yang menyebabkan perbedaan cara dalam mengelola potensi alamnya. Hal ini mendasari adanya ketimpangan perekonomian di wilayah Pemerintahan Daerah

Ketimpangan wilayah (*regional disparity*) timbul karena pemerataan distribusi pendapatan belum maksimal. Hal ini bisa dilihat dari ketimpangan antara daerah yang maju dan yang belum maju. Seperti pada Provinsi Jawa Tengah. Perekonomian Provinsi Jawa Tengah cenderung meningkat, namun tidak diikuti dengan distribusi pendapatan di wilayah kabupaten dan kota.

**Tabel 1.1**  
**Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 – 2013 (persen)**

<b>Tahun</b>	<b>Harga konstan 2000 (Juta Rp)</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>
2011	198.270.117,94	6,03
2012	210.848.424,04	6,34
2013	223.099.740,34	5,81

Sumber : BPS, Jawa Tengah dalam Angka, 2014

Menurut Sjafrizal, 2008 (dalam penelitian Kurniawan, 2013) konsentrasi kegiatan ekonomi yang tinggi di suatu wilayah, akan mendorong terjadinya ketimpangan pembangunan antar wilayah. Ketimpangan pembangunan yang disebabkan pemusatan pembangunan hanya di wilayah tertentu, akan menimbulkan menurunnya tingkat pendapatan di wilayah lain yang berlanjut pada meningkatnya pengangguran.

Laju pertumbuhan PDRB di Jawa Tengah didasarkan atas laju pertumbuhan PDRB tiap-tiap kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Semua sektor usaha yang ada di tiap-tiap kabupaten menjadi sumber serta fondasi pertumbuhan PDRB

di Jawa Tengah. Pada tabel 1.2 dapat di lihat laju pertumbuhan PDRB tiap-tiap kabupaten di Jawa Tengah periode 2012-2013.

**Tabel 1.2**  
**Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tiap-Tiap**  
**Kabupaten di Jawa Tengah Tahun 2012 – 2013 (persen)**

<b>Kecamatan</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>
Kab. Cilacap	5,59	5,75
Kab. Banyumas	5,88	6,71
Kab. Purbalingga	6,26	5,66
Kab. Banjarnegara	5,25	5,28
Kab. Kebumen	5,59	4,20
Kab. Purworejo	5,04	4,99
Kab. Wonosobo	5,14	4,98
Kab. Magelang	5,84	5,60
Kab. Boyolali	5,66	5,43
Kab. Klaten	5,54	5,79
Kab. Sukoharjo	5,03	5,01
Kab. Wonogiri	5,87	4,36
Kab. Karanganyar	5,82	5,38
Kab. Sragen	6,60	6,64
Kab. Grobogan	6,16	4,59
Kab. Blora	5,00	4,91
Kab. Rembang	4,88	5,03
Kab. Pati	5,92	5,72
Kab. Kudus	4,33	4,68
Kab. Jepara	5,79	5,77
Kab. Demak	4,64	4,62
Kab. Semarang	6,02	5,62
Kab. Temanggung	5,04	5,02
Kab. Kendal	5,54	5,24
Kab. Batang	5,02	5,17
Kab. Pekalongan	5,32	5,45
Kab. Pemalang	5,28	5,41
Kab. Tegal	5,25	5,81
Kab. Brebes	5,21	5,06
Kota Magelang	6,48	5,91
Kota Surakarta	6,12	5,89
Kota Salatiga	5,94	6,14
Kota Semarang	6,42	6,20
Kota Pekalongan	5,60	5,89
Kota Tegal	5,07	4,93

Sumber : BPS, Provinsi Jawa Tengah, 2013

Kabupaten Pekalongan terbagi menjadi 19 wilayah kecamatan. Pada tahun 2010 melakukan pemekaran pada salah satu desa di Kecamatan Kandangserang yaitu Desa Sukoharjo menjadi 3 (tiga) desa yaitu: Desa Sukoharjo, Desa Trajumas dan Desa Karanggondang. Dengan demikian jumlah desa bertambah dari 270 desa dan 13 kelurahan menjadi 272 desa dan 13 kelurahan. Semua desa dan kelurahan sudah merupakan desa/ kelurahan swasembada. Dari jumlah itu dibagi habis menjadi 1.196 dusun, 1508 RW/lingkungan dan 4380 Rukun Tetangga (RT).

Secara garis besar terdapat tiga sektor yang dominan dalam pembentukan total PDRB atas dasar harga berlaku di Kabupaten Pekalongan tahun 2013, yaitu sektor industri pengolahan 28,54, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan 21,17, dan sektor perdagangan 15,51. Untuk sektor sektor yang lain termasuk sangat penting, namun masih dirasa belum dominan. Peran tiap-tiap sektor tersebut dapat dilihat pada tabel 1.3

**Tabel 1.3 Distribusi PDRB Kabupaten Pekalongan tahun 2010 – 2013  
(persen)**

Sektor	2010	2011	2012	2013
1. Pertanian	21,17	20,53	19,99	19,90
2. Pertambangan & Penggalian	3,04	2,94	2,85	2,82
3. Industri Pengolahan	28,54	29,75	30,43	30,88
4. Listrik, dan Gas	0,17	0,17	0,17	0,15
5. Air Bersih dan pengelolaan sampah	0,06	0,06	0,05	0,05
6. Konstruksi	6,59	6,23	6,22	6,10
7. Perdagangan	15,51	15,57	14,82	14,38
8. Transportasi dan Pergudangan	2,56	2,37	2,33	2,33
9. Penyediaan akomodasi dan makan minum	5,42	5,21	5,00	4,89
10. Informasi dan Komunikasi	2,04	1,99	1,95	1,88
11. Jasa Keuangan dan Asuransi	2,50	2,44	2,51	2,47
12. Real Estate	1,46	1,42	1,37	1,34
13. Jasa Perusahaan	0,22	0,23	0,23	0,26
14. Administasi Pemerintahan	3,93	3,57	3,65	3,56
15. Jasa Pendidikan	3,60	4,40	5,35	5,80
16. jasa Kesehatan dan kegiatan sosial	1,00	1,08	1,20	1,24
17. Jasa lainnya	2,17	2,04	1,88	1,95
PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS, Pekalongan dalam Angka, 2014

Secara garis besar ada tiga sektor yang cukup dominan dalam pembentukan total PDRB atas dasar harga berlaku di Kabupaten Pekalongan tahun 2013, yaitu sektor industri pengolahan 30,88 persen, sektor pertanian 19,90 persen, dan sektor perdagangan 14,38 persen. Sedangkan sektor lainnya memberikan kontribusi dibawah 10 persen.

Penelitian mengenai ketimpangan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi telah dilakukan oleh banyak ekonom. Penelitian pertama dilakukan oleh Simon Kuznetz (1955). Simon Kuznetz menyimpulkan ketimpangan ekonomi akan

meningkat saat proses pembangunan ekonomi mulai dilakukan hingga pada titik tertentu akan berkurang saat proses pembangunan ekonomi mencapai tahap modern yang di tandai dengan terjadinya pemerataan. Hipotesis Kuznetz menyatakan bahwa kesenjangan muncul sebagai akibat dari pertumbuhan yang kemudian menurun seiring berkembangnya pertumbuhan ekonomi tersebut. Analisis yang dilakukan Forbes, 2000 (dalam penelitian Kurniawan, 2013) menggunakan analisis panel data juga menyebutkan bahwa ketimpangan ekonomi berhubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

**Tabel 1.4**  
**Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tiap-Tiap**  
**Kecamatan di Kabupaten Pekalongan Tahun 2011 – 2013 (persen)**

No	Kecamatan	2010	2011	2012	2013	Rata-rata
1	Kandangserang	4,6	4,4	5,4	4,9	4,8
2	Paninggaran	4,0	4,5	6,1	5,2	5,0
3	Lebakbarang	4,4	4,1	5,3	4,6	4,6
4	Petungkriyono	1,0	2,1	3,6	3,7	2,6
5	Talun	4,6	4,5	4,5	5,1	4,7
6	Doro	5,0	4,2	4,8	4,6	4,7
7	Karanganyar	4,8	2,7	5,0	4,5	4,3
8	Kajen	5,2	4,2	4,9	5,1	4,9
9	Kesesi	2,5	2,1	5,4	5,0	3,8
10	Sragi	3,8	4,3	4,9	5,5	4,6
11	Siwalan	3,8	4,5	4,2	4,8	4,3
12	Bojong	4,1	4,3	4,9	5,2	4,6
13	Wonopringgo	4,4	3,7	5,3	5,4	4,7
14	Kedungwuni	4,8	5,8	4,7	5,8	5,3
15	Karangdadap	4,3	4,7	4,9	5,3	4,8
16	Buaran	3,8	6,4	6,2	6,6	5,8
17	Tirto	4,3	6,1	6,3	6,5	5,8
18	Wiradesa	5,2	6,4	6,4	6,1	6,0
19	Wonokerta	3,9	5,5	5,8	5,5	5,2
<b>Kabupaten Pekalongan</b>		<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS, Pekalongan dalam Angka, 2014

Laju pertumbuhan tiap-tiap kecamatan di Kabupaten Pekalongan memiliki tingkat pertumbuhan yang berbeda-beda. Terdapat kecamatan yang mengalami peningkatan dan ada pula yang mengalami penurunan. Hal ini di pengaruhi oleh banyak faktor dan juga di pengaruhi kualitas dari tiap-tiap sektor di tiap-tiap kecamatan. Solusi harus di upayakan agar dapat meminimalisir dampak dari kendala yang ada.

Pada tabel 1.4 laju pertumbuhan di tiap-tiap kecamatan di Kabupaten Pekalongan memiliki tingkat pertumbuhan yang berbeda-beda pada tiap-tiap tahun di tiap-tiap kecamatan. Seperti pada Kecamatan Buaran yang memiliki laju pertumbuhan tercepat pada tahun 2010 dengan laju pertumbuhan sebesar 3,8 dan pada tahun 2011 laju pertumbuhannya melesat menjadi 6,1. Namun hal sebaliknya terjadi pada Kecamatan Karanganyar yang pada tahun 2010 memiliki laju pertumbuhan sebesar 4,8 turun drastis pada tahun 2011 menjadi 2,7.

Penelitian terdahulu mengenai ketimpangan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi yang juga dijadikan referensi adalah penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2012) dan Krinantiya (2014). Dalam hasil penelitiannya, Kurniawan (2012) menganalisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Share Sektor Industri Dan Pertanian Serta Tingkat Jumlah Orang Yang Bekerja Terhadap Ketimpangan Wilayah. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dan jumlah orang yang bekerja tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Sedangkan dalam penelitian Krinantiya (2014) yang melakukan penelitian untuk menganalisis pengaruh variabel investasi, aglomerasi, dan tingkat

pengangguran terhadap ketimpangan antar wilayah, didapatkan hasil bahwa tingkat pengangguran memiliki hubungan yang kuat terhadap ketimpangan.

Adanya perbedaan hasil dari kedua penelitian tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan antar wilayah dengan Kabupaten Pekalongan sebagai target penelitian. Ketertarikan peneliti terhadap ketimpangan dan pertumbuhan pembangunan wilayah Kabupaten Pekalongan di tuangkan dalam skripsi yang berjudul “ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DAN TINGKAT KETIMPANGAN ANTAR KECAMATAN DI KABUPATEN PEKALONGAN TAHUN 2010-2013”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Ketimpangan pertumbuhan perekonomian antar kecamatan di Kabupaten Pekalongan merupakan dampak dari ketimpangan spasial. Meskipun Kabupaten Pekalongan termasuk kabupaten yang pengelolaan wilayahnya tergolong bagus, namun ketimpangan yang terjadi tetap menjadi bahan pemikiran pemerintah Kabupaten Pekalongan.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka dapat diajukan pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana ketimpangan wilayah antar kecamatan yang terjadi di Kabupaten Pekalongan?
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi (*growth*), dan tingkat kesempatan kerja terhadap ketimpangan pendapatan antar kecamatan di Kabupaten Pekalongan?



### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis tingkat ketimpangan wilayah antar kecamatan di Kabupaten Pekalongan.
2. Menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi (*growth*) dan tingkat kesempatan kerja terhadap ketimpangan pendapatan antar kecamatan di Kabupaten Pekalongan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan antar wilayah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi pemerintah Kabupaten Pekalongan guna menggali dan mengembangkan potensi Kabupaten Pekalongan yang diwujudkan dalam kebijakan pemerintah daerah.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

- BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini menguraikan landasan teori, penelitian terdahulu yang dapat mendukung penelitian yang dilakukan, kerangka pemikiran, serta hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini.

- BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang variable penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan.

- BAB VI HASIL DAN ANALISIS

Bab ini menjelaskan mengenai deskripsi objek penelitian dan pembahasan mengenai analisis data.

- BAB V PENUTUP

Bab terakhir berisi mengenai kesimpulan dan temuan dari hasil penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian serupa di masa yang akan datang.